

PENGELOLAAN PASAR DESA DALAM PENCAPAIAN TARGET PENDAPATAN ASLI DESA KELAPASAWIT KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS

Dede Febriana Rosad Saputra¹, Endah Vestikowati², Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: saputradfr@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Pasar Desa Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis diketahui belum optimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yaitu belum ditetapkan target oleh pemerintah desa dari setiap pos sumber pendapatan asli desa, sehingga pengelolaan pasar terkesan kurang diperhatikan. Hal ini terlihat bahwa dalam realisasinya tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selanjutnya belum adanya kejelasan pembagian tugas dalam pengelolaan pasar meskipun telah dibentuk susunan pengurus/pengelola pasar. Hal ini nampak dari adanya penduduk setempat yang melakukan aktivitas pembersihan pasar padahal bukan menjadi tugasnya. Kemudian belum tersedianya petunjuk teknis pengelola pasar Desa Kelapasawit sehingga pengelola tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini nampak dari pengelola pasar yang tidak melaksanakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar desa dalam pencapaian target pendapatan asli desa Kelapasawit kecamatan Lakbok kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengelolaan Pasar Desa Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan efektif. Masih adanya dimensi yang belum sesuai dengan pelaksanaannya seperti seperti belum adanya perencanaan kegiatan pengelolaan pasar desa, belum adanya rencana pembiayaan yang dikhususkan untuk pasar desa, belum memadainya sarana dan prasarana pasar desa, belum dilakukannya pengawasan secara rutin dari pemerintah desa kepada pengelola pasar sehingga berdampak terhadap pencapaian target pendapatan asli desa yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Pengelolaan, pasar desa, pendapatan asli desa.*

PENDAHULUAN

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi

kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Aktifitas usaha yang dilakukan di pasar desa pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok

tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada di dalam pasar. Hal ini didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok).

Menurut Peraturan Peraturan Kepala Desa Kalapasawit No 06 Tahun 2016 Tentang Penataan Dan Pengelolaan Pasar Desa Kalapasawit Pasal 1 angka 8 dinyatakan bahwa Pasar Desa adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dilelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Pengelolaan pasar desa merupakan kegiatan dan tindakan terhadap pasar desa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dan untuk menentukan pencapaian target pendapatan asli desa yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan desa yang bersumber dari pasar secara efektif dan efisien perlu adanya pengelolaan pasar desa yang baik dan berpihak kepada masyarakat. Karena setiap organisasi memerlukan sumber pendapatan untuk menjalankan

roda-roda organisasi dalam proses pencapaian sebuah tujuan.

Pengelolaan pasar desa oleh Pemerintah Desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dalam indikator-indikator sebagai berikut :

1. Belum ditetapkan target oleh pemerintah desa dari setiap pos sumber pendapatan asli desa, sehingga pengelolaan pasar terkesan kurang diperhatikan. Hal ini terlihat bahwa dalam realisasinya tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Belum adanya kejelasan pembagian tugas dalam pengelolaan pasar meskipun telah dibentuk susunan pengurus/pengelola pasar. Hal ini nampak dari adanya penduduk setempat yang melakukan aktivitas pembersihan pasar padahal bukan menjadi tugasnya.
3. Belum tersedianya petunjuk teknis pengelola pasar Desa Kelapasawit sehingga pengelola tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini nampak dari pengelola pasar yang tidak melaksanakan tugasnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata "kelola" (*to manage*) dan biasanya menujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Hasibuan (2019 : 2) mengemukakan bahwa "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Kemudian menurut Soekanto (Adisasmita, 2014 : 22) mengemukakan bahwa : "Pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan sampai sampai dengan proses terwujudnya tujuan".

Kegiatan pengelolaan atau manajemen dimulai dengan bagaimana cara menentukan arah organisasi di masa yang akan datang, menciptakan aktivitas-aktivitas organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.

Selanjutnya menurut Terry (Hasibuan, 2019 : 38) yang menjelaskan bahwa fungsi dasar manajemen/pengelolaan dalam suatu organisasi terdiri dari (POAC), yaitu :

- 1) *Planning* (Perencanaan)
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (Penggerakan)
- 4) *Controlling* (Pengendalian/ Pengawasan)

1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi manajemen terpenting yang pertama ialah perencanaan atau *planning*. Perencanaan adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan membuat dan

menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya dengan hasil yang dikehendakinya.

Menurut Heri (2016 : 13) mengungkapkan bahwa : "Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan."

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing / pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menenpatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Menurut Harsono (2010 : 7) mengungkapkan bahwa : "Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan".

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating/penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan

keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha di dalam organisasi.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2019:183) mengatakan : *“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.”* Artinya, penggerak adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling merupakan pengadaan penilaian, serta pengoreksian sehingga apa yang dilakukan pegawai dapat di arahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang telah di gariskan semula. Dan dalam melaksanakan *controlling* atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegaitan-kegiatan yang di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan serta tujuan yang di capai.

Menurut Earl P.Strong mengatakan : *“controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans.”* Artinya : pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Pasar Desa

Menurut Lukito (2018 : 17) jenis-jenis pasar diantaranya dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat orang berjual beli juga berhubungan dengan fasilitas yang kota sediakan yang mampu mendukung aktivitas jual beli dan kebutuhan untuk berinteraksi seperti di ruang publik. Di pasar tradisional ini orang dapat berjual beli, dan melakukan aktifitasnya para pedagang dan pembeli masih berpegang pada norma dan kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Pasar tradisional atau pasar desa kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain lain. Pasar desa juga merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, yaitu tempat melayani kebutuhan penjual dan pembeli untuk bertransaksi, hanya saja pasar modern biasanya terdapat di perkotaan. Namun transaksi yang dilakukan tidak secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), pasar berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang

dijual, sebagiannya merupakan bahan makanan-makanan seperti buah, sayuran, dan daging sebagian lainnya adalah barang yang dapat bertahan lama serta pakaian dan kebutuhan rumah tangga. Contoh dari pasar modern adalah hypermarket, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.

Selanjutnya Pasar Desa menurut Lukito (2018) merupakan tempat orang berjual beli juga berhubungan dengan fasilitas yang kota sediakan yang mampu mendukung aktivitas jual beli dan kebutuhan untuk berinteraksi seperti di ruang publik. Di pasar desa ini orang dapat berjual beli, dan melakukan aktifitasnya para pedagang dan pembeli masih berpegang pada norma dan kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Kemudian menurut UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dikatakan bahwa : Pasar adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Target

Menurut Tjiptono (2011:65) Target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan. Sedangkan menurut

Mulyadi (2010:191), target adalah kegiatan menentukan sasaran, yaitu tindakan memilih satu atau lebih sasaran untuk dicapai.

Selanjutnya pengelolaan pasar desa diserahkan kepada pemerintah Desa Kelapasawit memiliki target untuk sewa lahan dan retribusi pasar, maka besarnya sewa lahan dan retribusi pasar desa tercantum dalam pasal 4 peraturan desa no 6 tahun 2016 sebagai berikut :

1. Untuk harga sewa lahan kios sebesar Rp.2.500.000,- pertahun untuk blok A (posisi sangat strategis, menghadap jalan protokol/tempat parkir, langsung terlihat dari jalan protokol;
2. Untuk sewa lahan los sebesar meter persegi kali pasaran Rp.2000,-

Pendapatan Asli Desa (PADes)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa.

Sedangkan menurut Nurcholis (2011:82). PADes meliputi hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa yang dipisahkan, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

Sumber-Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes)

Sumber pendapatan Desa menurut Prof. Drs HAW. Widjaja

dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa”, sumber pendapatan Desa terdiri atas:

1. Sumber Pendapatan Desa.

a. Sumber pendapatan desa terdiri atas:

- 1) Hasil usaha desa;
- 2) Hasil kekayaan desa;
- 3) Hasil swadaya dan partisipasi;
- 4) Lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
- 5) Bantuan dari Pemerintah Kabupaten yang meliputi :
- 6) Bagian perolehan pajak dan retribusi daerah; dan
- 7) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.
- 8) Bantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Provinsi.
- 9) Sumbangan dari pihak ketiga
- 10) Pinjaman desa

2. Pemilikan dan Pengelolaan, yang meliputi :

a. Sumber pendapatan yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Pemberdayaan potensi Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa dilakukan antara lain dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kerja sama dengan pihak ketiga dan wewenang melakukan pinjaman.

b. Sumber pendapatan daerah yang berada di desa, baik pajak maupun retribusi yang telah dipungut oleh Daerah Kabupaten tidak dibenarkan adanya

pungutan oleh Pemerintah Desa. Pendapatan Daerah dari sumber tersebut terus harus diberikan kepada desa yang bersangkutan dengan pembagian secara proporsional dan adil. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menghilangkan beban biaya ekonomi tinggi dan dampak lainnya.

c. Kegiatan pengelolaan APBDes yang ditetapkan setiap tahun meliputi penyusunan anggaran pelaksanaan tata usaha keuangan dan perubahan serta perhitungan anggaran.

Tabel 1 Sumber Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Tahun 2021

No	Sumber PADes	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	A. Sewa		
2.	1. Sewa Lahan Toko	-	-
3.	2. Sewa Lahan Kios	49.000.000	17.000.000
4.	3. Sewa Lahan Los & Sewa Tenda	-	-
5.	B. Retribusi		
6.	1. Karcis Pedagang Hampanan	-	4.800.000
7.	2. Karcis Roda Pedagang	-	4.800.000
8.	3. Karcis Dana Keamanan Pasar	-	-
9.	4. Karcis Dana Kebersihan Pasar	-	-

Berdasarkan uraian tabel 2.1 bahwa Pendapatan Asli Desa Kelapasawit yang terdiri dari beberapa sumber, belum sepenuhnya/ditetapkan target oleh pemerintah desa. Penetapan

target hanya pada sewa kios, sedangkan sumber lainnya tidak.

METODE

Penelitian ini harus menggunakan metode tertentu. Dengan metode penelitian akan mempermudah untuk menentukan urutan penelitian dan bagaimana penelitian dilaksanakan

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif dan mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung khususnya mengenai Pengelolaan Pasar Desa Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara

jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa, BPD, dan Pengurus Pasar serta Pedagang Pasar semuanya sebanyak 8 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
2. Studi lapangan Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dan penyeleksian data secara langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
 - b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.
3. Observasi

- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data untuk kemudian diolah dengan menempuh langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara.
2. Menginterpretasi data hasil observasi dan wawancara.
3. Mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam pengumpulan data penelitian melalui teknis wawancara, studi lapangan, studi dokumentasi, penulis membatasi berdasarkan fokus kajian yang disusun merujuk pada fungsi manajemen dari Terry (Hasibuan, 2019 : 36) yang digunakan dalam pengelolaan suatu organisasi terdiri dari POAC yaitu : *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).

Hasil penelitian pelaksanaan Pengelolaan Pasar Desa Dalam

Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

***Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan dapat memberikan tuntutan bagi pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan menjadi lebih efektif dan efisien karena dalam perencanaan meliputi keputusan yang akan datang, apa yang akan dilakukan, bilamana dan siapa yang akan melakukan. Hasil pada dimensi *planning* (perencanaan) diketahui belum optimal. Dapat dilihat dari indikator rencana kerja pengelolaan pasar, masih menunjukkan belum di konsepnya rencana kerja oleh para pemangku kepentingan seperti perangkat desa, pengelola pasar, serta BPD. Begitu pula pada indikator rencana pembiayaan pengelolaan pasar, tidak adanya rencana pembiayaan secara khusus untuk pasar. Dan juga untuk indikator kebijakan dari pemerintah desa kepada pengelola pasar tidak adanya aturan/kebijakan khusus yang tertulis, hal ini dikarenakan pemerintah desa sudah mempercayakan kepada pengelola pasar untuk mengelola pasar desa.

Sedangkan menurut hasil observasi, bahwa pemerintah desa belum memiliki perumusan kegiatan dalam pengelolaan pasar desa terlihat dari tidak adanya program-program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa terkait pengembangan pasar. Juga belum memiliki rencana pembiayaan

khusus dalam pengelolaan pasar terlihat dari tidak adanya pembiayaan yang dikhususkan untuk pasar, hanya mengandalkan dari pendapatan pasar itu sendiri. Kemudian untuk pengurus pasar pihak pemerintah desa hanya melakukan koordinasi mengenai pengelolaan pasar desa.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Heri (2016 : 13) bahwa "Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan."

Organizing (Pengorganisasian)

Organisasi tidak terlepas dari tugas dari para pengurus yang telah dicantumkan di dalam susunan organisasi. Untuk menjalankan tugas yang telah ditetapkan di dalam sebuah organisasi, para pengurus perlu bertanggungjawab untuk mencapai itu semua. Hasil pada dimensi *organizing* / pengorganisasian diketahui belum optimal. Dapat dilihat dari indikator kejelasan pembagian tugas pengelolaan pasar, terdapat masyarakat yang menjalankan tugas padahal bukan menjadi tugasnya. Juga pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana, belum memadainya sarana dan prasarana pasar misalnya terjadi banjir di dalam pasar jika terjadi musim hujan. Namun dalam indikator dibentuknya susunan organisasi pengelolaan pasar, dapat dikatakan baik yaitu telah adanya struktur

organisasi pengelola pasar yang tercantum dalam Peraturan Kepala Desa Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan Pengurus Pengelola Pasar Desa Kelapasawit.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dibentuknya susunan organisasi pasar sudah tercantum dalam Peraturan Kepala Desa Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Pengurus Pengelola Pasar Desa Kelapasawit. Juga terdapat masyarakat yang melakukan tugas di dalam pengelolaan pasar desa padahal bukan menjadi tugasnya. Kemudian keadaan sarana dan prasarana pasar masih sangat sederhana, terlihat dari bangunan pasar yang masih terbuat dari kayu semi permanen. Sehingga tidak aman untuk menyimpan barang di pasar. Dan untuk kondisi lantai terlihat belum adanya saluran pembuangan air yang baik, menyebabkan banjir disaat musim hujan tiba.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Harsono (2010 : 7) bahwa : Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan."

Actuating (Penggerakan)

Penggerakan di dalam organisasi dapat memberikan arahan supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil pada dimensi *actuating*/penggerakan diketahui belum optimal. Dapat dilihat dari

indikator bimbingan teknis tentang pengelolaan pasar, yang masih belum bisa melaksanakan bimbingan teknis dikarenakan kesibukan dari aparatur desa. Kemudian pada indikator pendampingan pemerintah desa, yang masih menugaskan kepada karang taruna/ masyarakat setempat untuk melakukan pendampingan di dalam pengelolaan pasar. Dan untuk indikator petunjuk teknis pengelolaan pasar, petunjuk teknis hanya berpedoman pada Peraturan Kepala Desa saja, belum ada petunjuk teknis yang dikhususkan mengenai pengelolaan pasar.

Selanjutnya menurut hasil observasi, terlihat Pemerintah Desa belum pernah melakukan bimbingan teknis mengenai pengelolaan pasar desa. Juga pendampingan pemerintah desa belum rutin dilakukan mengenai pengelolaan pasar desa. Kemudian dalam petunjuk teknis pengelolaan pasar desa mengacu pada Peraturan Kepala Desa Nomor 06 Tahun 2016 Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar yang mana sejauh ini dianggap sudah cukup dan tidak menemui hambatan.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Terry dalam Hasibuan (2019:183) mengatakan, "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*". Artinya, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok,

agar mau bekerjasama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilaksanakan di dalam organisasi untuk para anggota supaya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil pada dimensi *controlling* / pengawasan diketahui belum optimal. Dapat dilihat dari indikator pengawasan pemerintah desa kepada pengelola pasar, menunjukkan bahwa Pemerintah Desa dalam melakukan pengawasan kepada pengelola pasar belum dilakukan secara rutin. Kemudian pada indikator evaluasi dari pemerintah desa kepada pengelola pasar, pemerintah desa hanya melakukan evaluasi di akhir tahun bersamaan dengan kegiatan pemerintahan desa lainnya. Dan untuk indikator pelaporan dari pengelola pasar kepada pemerintah desa, dapat dikatakan cukup baik yaitu pelaporan dari pengelola pasar kepada pemerintah desa yang rutin dilakukan setiap kali pasaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pengawasan hanya dilakukan ketika ada kegiatan/pelaksanaan program dari pemerintah desa terkait pengelolaan pasar desa. Sehingga ketertiban atau penataan pedagang yang masih kurang bisa diperhatikan dari pemerintah desa. Dan pemerintah desa akan melakukan evaluasi kepada pengelola pasar jika terdapat pengaduan/pelaporan dari masyarakat mengenai kinerja pengelola

pasar tersebut. Kemudian pengelola pasar dalam melakukan pelaporan keuangan dilakukan setiap kali pasaran dan hanya secara lisan, belum dilengkapi dengan dokumen-dokumen tertulis.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan oleh Earl P.Strong “*controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans.*” Artinya : pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Dalam pengelolaan diperlukan pengendalian agar rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai Pengelolaan Pasar Desa Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan Pasar Desa Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa Kelapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui belum terkelola dengan optimal. Dapat dilihat dari dimensi *planning*, dalam indikator rencana pembiayaan pengelolaan pasar, belum adanya perumusan kegiatan pengelolaan pasar dan rencana anggaran pengelolaan

pasar. Selain itu dari dimensi *Organizing*, dilihat dari indikator kejelasan pembagian tugas pengelolaan pasar, dimana masih terdapat aktivitas warga masyarakat setempat yang melakukan tugas kebersihan padahal bukan menjadi tugasnya. Lalu dari indikator ketersediaan sarana dan prasarana pasar, yaitu sering terjadinya banjir didalam pasar saat musim penghujan dikarenakan saluran pembuangan air yang tidak berjalan dengan baik. Kemudian dari dimensi *actuating*, dilihat dari indikator pendampingan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar, yaitu pemerintah desa hanya melakukan pendampingan apabila ada program/kegiatan yang sedang dijalankan di pasar desa. Dari dimensi *Controlling*, dilihat dari indikator evaluasi kepada pengelola pasar , yaitu evaluasi hanya dilakukan diakhir tahun bersamaan dengan kegiatan desa lainnya.

Adapun hambatan-hambatan yang penulis temukan di lapangan saat ini yaitu kurangnya kedisiplinan dari para penyewa kios pasar dalam melakukan pembayaran sewa lapak kios, kurangnya profesionalisme dari pengelola pasar dalam melaksanakan pekerjaannya, rendahnya SDM dari aparatur desa terkait pengelolaan pasar, keterbatasan anggaran untuk perbaikan sarana & prasarana pasar, kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa dengan para petugas pasar mengenai pengelolaan pasar desa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang

dihadapi Pemerintah Desa Kelapasawit yaitu mengadakan kegiatan musyawarah untuk membahas terkait pengelolaan pasar desa dengan meminta pendapat dari berbagai pihak pemangku kepentingan seperti BPD, tokoh masyarakat, para penyewa kios serta mengajak aparat desa untuk membantu dan menyempatkan waktu terkait pelaksanaan pengelolaan pasar desa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adisasmita. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harsono. 2010. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi YKPN
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2019. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heri. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Lukito, Yulia Nurliani. 2018. *Revitalisasi Ruang Pasar*

Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang. Yogyakarta : Deepublish.

- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Garis, R. R., Sihab, A. A., & Tiarani, W. A. (2020). Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Oleh BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(1), 1-9.

Tjiptono. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi

Dokumen-Dokumen

- Peraturan Kepala Desa Kelapasawit No. 06 Tahun 2016 Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Desa Kelapasawit
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan